

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI MEDIA VIDIO
ANIMASI DI KELAS 5SDN NO 49 DUMBO RAYA**

Sri Fatmawati Pilomonu

SDN No.49 Dombo Raya

Email: *sripilomonu81@guru.sd.belajar.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Pemahaman siswa pada materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Vidio Animasi*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C SDN No 49.Dumbo Raya Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian di peroleh Media *Vidio Animasi* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah. Sebelum diterapkannya metode *video Animasi* pemahaman siswa secara klasikal hanya 2 siswa (18 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 54%. Setelah diterap kan nya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 siswa (36%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa (82%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung pesertadidik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa , media video animasi , PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the material on the Treaty of Hudaibiyah and the Conquest of Mecca through various Islamic Religious Education and Character subjects using the Animated Video method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of the study were 11 students from Phase C at SDN No. 49 Dumbo Raya in the 2023/2024 academic year. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results of the study showed that the Animated Video method successfully enhanced students' understanding of the material on the Treaty of Hudaibiyah and the Conquest of Mecca. Before applying the Animated Video method, only 2 students (18%) achieved the passing grade in learning with an average score of 54%. After applying the method in Cycle I, 4 students (36%) met the learning goals with an average score of 73, and in Cycle II, there was an improvement

with 9 students (82%) achieving the passing grade with an average score of 85. Students were more enthusiastic and motivated in learning because this method encouraged them to actively participate in the learning process.

Keyword: *Keywords: Student Understanding, Animated Video Media, Islamic Religious Education (PAI) and Character Education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa penting sejarah Islam. Salah satu materi yang krusial adalah Perjanjian Hudaibiyah dan Fathu Makkah, yang merupakan peristiwa bersejarah dengan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan strategi diplomasi yang tinggi.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas 5, pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam, khususnya Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah, masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konteks sejarah, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

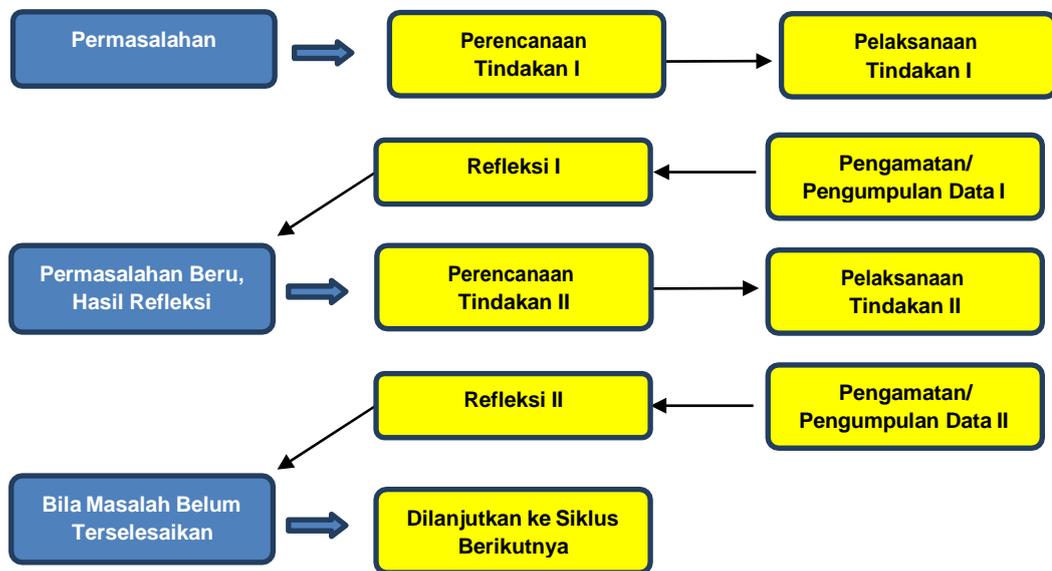
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah penggunaan media animasi. Media animasi menawarkan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami peristiwa sejarah secara lebih jelas dan kontekstual. Selain itu, media animasi juga mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi “Perjanjian Hudaibiyah dan Fathu Makkah” melalui penggunaan media animasi di kelas 5.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN No.49 Dumbo Raya sekolah ini beralamat Jln Mayor Dullah Kel Talumolo Kec. Dumbo Raya Kota. Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 49 Dumbo Raya pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat \geq 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan *media video animasi* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Perjanjian Hudaibiah dan Prjanjian Fathul Makkah fase C SD Negeri 49 Dumbo Raya . Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Perjanjian Hudaibiyah Dan Fathul Makkah fase C SDN No.49 Dumbo Raya.

Tabel 1. Daftar Nilai PraSiklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	58
Ketuntasan klasikal	18 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari criteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang hanya 2 orang yang tuntas dengan presentase (18%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (82 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 58 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadi kan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan modul ajar dengan materi Perjanjian Hudaibiyah Dan Fathul Makkah kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiap kan modul ajar tentang Perjanjian Hudaibiyah Dan Fathul Makkah . Selanjutnya Membuat instrument penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrument tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 12 September sd. 21 September 2024 yang membahas tentang: Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai Video Animasi). Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya, awalnya siswa tidak mau dengan teman sekelompoknya, kelas mulai gaduh dan siswa sulit di kendalikan. Peneliti dengan sabar memberi peringatan agar siswa tenang dan memulai pembelajaran menggunakan metode *Problem base learning*. (PBI) Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja siswa, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja siswa. pada saat siswa sedang berdiskusi kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Selain itu peneliti dan kelompok yang mendengarkan temannya berpresentasi di depan, saling memeberikan masukan, peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah di lakukan bersama-sama tersebut. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dai materi yang di pelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah

Pada pertemuan ini masih sama seperti pertemuan yang lalu yaitu pada tahap pertama peneliti mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengulas materi yang telah di pelajari. Dan setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait pelaksanaanyaitu siswa duduk pada masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan akademiknya. Soal Evaluasi yang belum di pahami. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada siswa untuk kegiatan evaluasi yaitu berupa tes individu. Sebelum tes tindakan I di mulai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa selama 15 menit untuk belajar terlebih dahulu. Dan mengingatkan kepada siswa bahwa dalam tes ini tidak lagi berkelompok melainkan tes individu dan harus dikerjakan oleh individu sendiri. Selain itu peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya. Ketika tes dimulai siswa terlihat tertib dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan pada kesempatan ini juga peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat pekerjaan siswa

dan mendampingiya apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *PostTest I* telah habis, penelitimemintasiswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Pelajaran di akiri dengan mengucap hamdalah dan salam.. Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan media video animasi siklus I sebagai berikut.

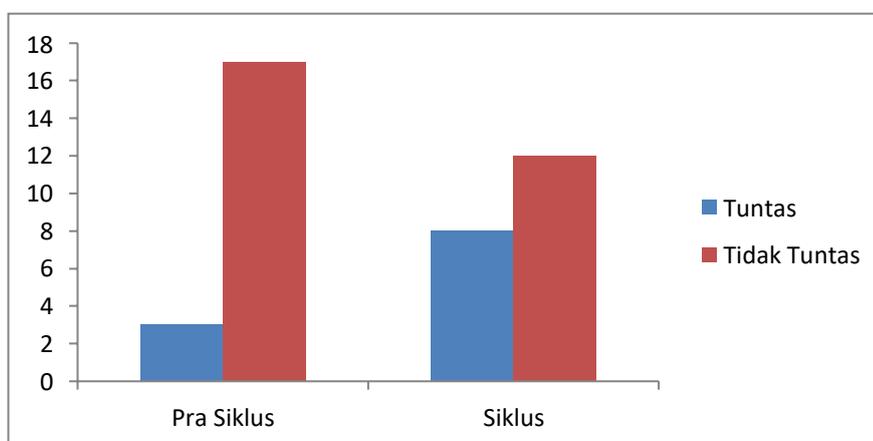
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasar kan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi Perjanjian Hudaibiyah Dan Fathul Makkah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Vidio Animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C SDN 49 Dumbo Raya Kota Gorontalo mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan media video animasi activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 20 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan media video animasi dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan media video animasi peneliti menjelaskan dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkoordinir siswa

saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Media yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Media Vidio Animasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	77,24
Ketuntasan klasikal	84,62 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 11 orang sebanyak 9 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak

bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 84,62 % dengan rata-rata nilai diperoleh 77,24%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Media video animasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hidup lapang dengan berbagi pada sub materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan media video animasi. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C SDN No 49 Dumbo Raya.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *media video animasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

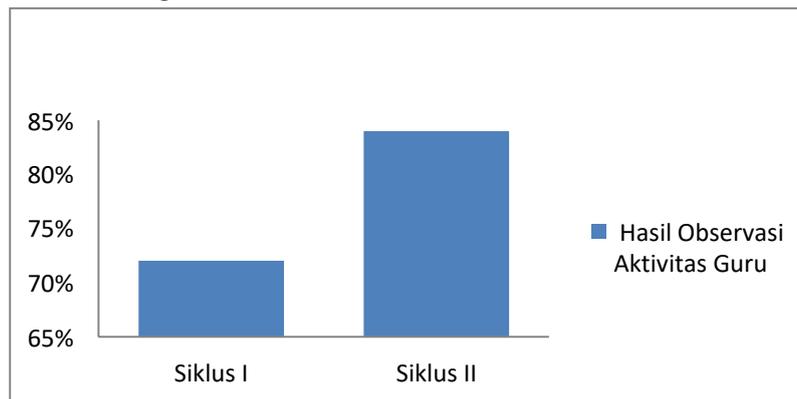
Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	PraSiklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	58	70,60	77,24	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	4	9	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	7	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	18 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan media *video animasi* pada fase C SDN No 49 Dumbo Raya. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa

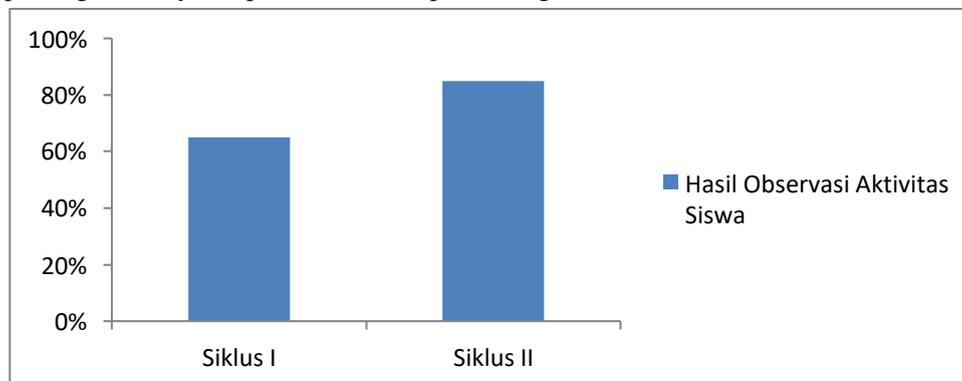
kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan media video animasi, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Perjanjian Hudaibiyah Dan Fathhul Makkah. menggunakan media Vidio Animasi

.Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



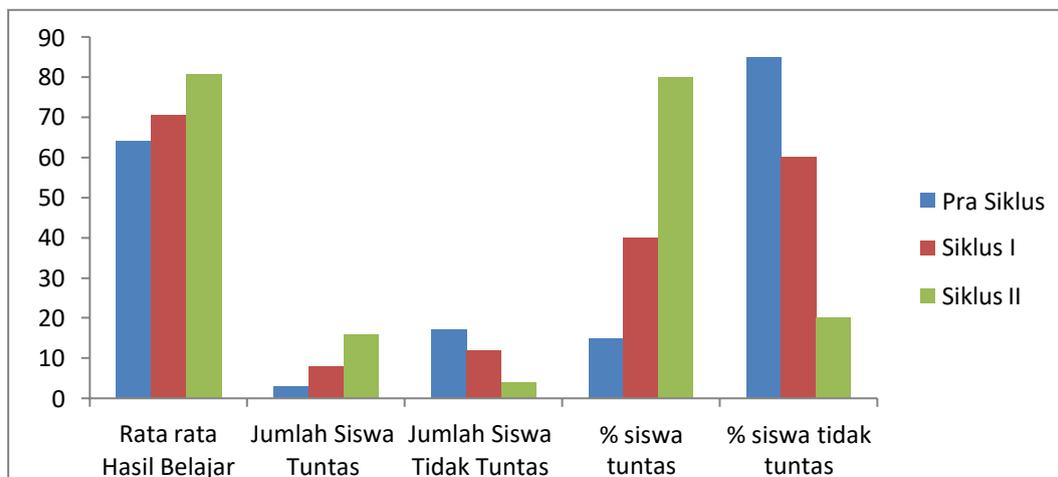
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 14 Desember 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C SDN No.49 Dumbo Raya dengan sub materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas <75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin (2019) bahwa dengan model MPA yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *media Vidio Animasi*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Fadhilah (2019) menunjukkan bahwa Metode *Market Place Activity* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui metode *Market Place Activity* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian di atas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Malihah & Ihsan (2020) metode *Market Place Activity* di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku

belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian Ernawati (2022) bahwa dengan menggunakan metode *media video animasi* dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *video animasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam melalui media video animasi di kelas 5 SDN No 49 Dumbo Raya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Nomor 49 Dumbo Raya Kota Gorontalo dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media video animasi. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah, yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan video animasi juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SDN Nomor 49 Dumbo Raya Kota Gorontalo dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2005). *Sejarah Islam*. Jakarta: Gramedia
- Oppham, W. James - "Classroom Assessment: What Teachers Need to Know" (1995), Oppham Benjamin Bloom *Taxonomy of Educational Objectives* "pada tahun 1956,
- Clark, R.C., & Mayer, R.E. - "e-Learning and the Science of Instruction" (2003), Dale Edgar - *Dalam Cone of Experience* 1946
- Fitriani, L. Tahun: 2018. Judul: *Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*
- Prof. Dr. Hamka dalam "Sejarah Umat Islam 1961

Ibrahim,A.(2020).PenggunaanMediaAnimasidalamPembelajaranSejarah.Jurnal Pendidikan, 12(3), 145-156.

KurtLewinAction

Research1946

Nugraha,.:Judul:PengaruhMediaVisualterhadapPemahamanSiswadalam PembelajaranSejarah Kebudayaan Islam 2021

Prof.Dr.NurSyam-PengembanganKurikulumPendidikanAgamaIslam diSekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi".(2011)

Prof.Dr.MuhaiminPengembanganKurikulumPendidikan AgamaIslam diSekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi" yangditerbitkanpadatahun2009 Pieget "The Origins of Intelligence in Children" (1952)